

PEMANFAATAN POTENSI DIRI, KELUARGA, DAN MASYARAKAT UNTUK MENCAPAI KESEJAHTERAAN KELUARGA MANDIRI

Tarida Ilham Manurung*¹, Heni Subagiharti², Hamidah Sidabalok³, Dewi Astuti⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

^{2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

e-mail: *¹tymakertas@gmail.com, ²dr.henisubagiharti@gmail.com, ³sidabalokhamidah27@gmail.com,

⁴dwi.damilt@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan potensi diri, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan keluarga mandiri di Desa Pasiran Kec. Sei Dadap sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Para warga setempat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan sosialisasi oleh Universitas Asahan Tahun 2023 terlebih dahulu kemudian baru melakukan pendampingan akan praktek dari sosialisasi tersebut. Ketersediaan tenaga ahli dari para Dosen Universitas Asahan dan para tenaga pembantu dari Mahasiswa, peserta (masyarakat), Pejabat setempat sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antarlain dapat mengedukasi akan pemanfaatan potensi diri, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan keluarga mandiri.

Kata kunci: Potensi Diri, Keluarga, Masyarakat, Kesejahteraan Keluarga Mandiri

ABSTRACT

Community service activities carried out in the form of education to the community through counseling activities regarding the utilization of self, family and community potential to achieve the welfare of independent families in Pasiran Village, Kec. Sei Dadap targets in this community service activity are local residents. The implementation of community service is carried out by socializing by Asahan University in 2023 first and then providing assistance on the practice of this socialization. Availability of experts from Asahan University lecturers and assistant staff from students, participants (community), local officials so that this service activity can be carried out. The benefits obtained from this Community Service activity include being able to educate on the utilization of the potential of oneself, family and society to achieve independent family welfare.

Keywords: *Self Potential, Family, Community, Independent Family Welfare*

1. PENDAHULUAN

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potential yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan,

daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan (Majdi, 2007:86). Potensi merupakan kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut (Wiyono, 2006:37). Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Menurut Prihadhi (2004:6) potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Potensi diri merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki. Sehingga potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut (Nashori, 2003:89) yaitu: potensi berpikir, potensi emosi, potensi fisik, dan potensi sosial. Ciri orang yang memahami potensi dirinya bisa diukur atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose (Sugiharso dkk, 2009:126-127) menyebutkan bahwa orang yang berpotensi memiliki ciri-ciri:

1. Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya
2. Memiliki sikap yang luwes
3. Berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan
4. Tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan
5. Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan
6. Memiliki rasa tanggung jawab
7. Menerima kritik saran dari luar
8. Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.

Sebelum seorang melakukan pengembangan diri dalam rangka menggunakan dan mengoptimalkan seluruh kemampuannya untuk mencapai kinerja yang unggul, ada beberapa cara untuk mengetahui, menilai atau mengukur dengan akurat berbagai kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut:

a. Introspeksi Diri (Pengukuran Individual)

Dalam cara ini, individu meluangkan waktu untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukannya, apa yang telah ia capai dan apa yang ia miliki sebagai suatu kelebihan yang dapat mendukung dan apa yang ia miliki sebagai suatu kekurangan yang menghambat tercapainya prestasi tinggi. Cara ini efektif bila individu bersikap jujur, terbuka pada dirinya sendiri, mau dengan sungguh-sungguh memperhatikan kata hati.

b. Feedback dari orang lain

Dalam cara ini seseorang meminta masukan berupa informasi atau data penilaian tentang dirinya dari orang lain. Masukan berupa umpan balik (*feedback*) ini meliputi segala sesuatu tentang sikap dan perilaku seseorang yang tampak, dipersepsi oleh orang lain yang bertemu, berinteraksi dengannya. Cara ini bertujuan untuk membantu seseorang menelaah dan memperbaiki.

c. Tes Psikologi

Tes Psikologi yang mengukur potensi psikologis individu dapat memberi gambaran kekuatan dan kelemahan individu pada berbagai aspek psikologis seperti

kecerdasan/kemampuan intelektual (kemampuan analisa, logika berpikir, berpikir kreatif, berpikir numerikal), potensi kerja (vitalitas, sumber energi kerja, motivasi, ketahanan terhadap stress kerja), kemampuan sosiabilitas (stabilitas emosi, kepekaan perasaan, kemampuan membina relasi sosial) dan potensi kepemimpinan tingkah laku.

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan memberi berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluarganya seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat. Keluarga adalah bagian masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah pendidikan kepada individu dimulai dan dari keluarga akan tercipta tatanan masyarakat yang baik. Keluarga merupakan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010). Sedangkan menurut Depkes RI (1998), keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam satu rumah dalam keadaan saling ketergantungan. Kualitas keluarga adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.

Kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebajikannya. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kemandirian Keluarga adalah sikap mental dalam hal berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pembangunan, mendewasakan usia perkawinan, membina dan meningkatkan ketahanan keluarga, mengatur kelahiran dan mengembangkan kualitas dan kesejahteraan keluarga, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab. Adapun beberapa tanda keluarga mandiri sebagai berikut:

1. Secara finansial sudah tidak bergantung pada orangtua.
2. Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah sendiri.
3. Tidak merepotkan orangtua terkait pengasuhan anak dan tugas domestik.
4. Mampu mencegah intervensi berlebihan dari keluarga besar.

Kompak dengan pasangan

Adapun beberapa tanda keluarga tidak mandiri sebagai berikut:

1. Sembarangan menyerahkan pengasuhan anak pada orang lain.
2. Sedikit-sedikit minta bantuan ke orang-orang di sekitarnya.
3. Sudah ada setidaknya dua orang dewasa yang sanggup bekerja, tetapi masih minta sokongan uang dari orangtua.
4. Jika terjadi pertengkaran, suaranya ke mana-mana dan selalu butuh pihak ketiga untuk mendamaikan.
5. Setiap keputusan dalam rumah tangga selalu dibayangi kekuasaan orangtua.

Menurut Anwar (2015: 63), mengartikan kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan, namun demikian tidak berarti bahwa orang yang mandiri bebas lepas tidak memiliki kaitan dengan orang lain.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Keluarga sejahtera merupakan bentuk dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggot akeluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Perkembangan peradaban dan kebudayaan, terutama sejak IPTEK berkembang secara pesat, baik yang bersi'fat positif maupun negatif. Kehidupan keluarga pun banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan masyarakat dewasa ini berakar dari kondisi kehidupan dalam keluarga (Setiawati, 2008).

Perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi untuk terus berupaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat luas. Edukasi ini dapat dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, bimbingan belajar masyarakat, melibatkan peran masyarakat dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta berpartisipasi aktif dalam setiap permasalahan di masyarakat.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan sebagai upaya untuk melihat dan menginterpretasikan permasalahan dan solusi alternatif terhadap masyarakat terkait dengan pemanfaatan potensi diri, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan keluarga mandiri.

Para peserta dari kegiatan ini melibatkan pada tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberpa langkah. Antara lain:

1. Penganalisaan Situasi
2. Penarikan Data
3. Melakukan diskusi internal
4. Melakukan observasi
5. Surat menyurat
6. Mempersiapkan agenda kegiatan
7. Memberikan surat balasan ke desa tujuan
8. Kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang berjudul “Pemanfaatan Potensi Diri, Keluarga, Dan Masyarakat Menuju Kesejahteraan Keluarga Yang Mandiri” dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 06 bulan Juni tahun 2023, di desa Pasiran Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Kegiatan ini akan dimulai pada pukul 09.00 s/d selesai. Para peserta dari kegiatan ini melibatkan pada tokoh masyarakat (Kepala Desa beserta jajarannya) dan masyarakat setempat. Adapun yang menjadi tim dan narasumber dalam kegiatan PkM ini adalah Tim Dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Matematika, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu (1) Tarida Ilham Manurung, M.Pd, (2) Dr. Heni Subagiharti, M.Hum, (3) Dra. Hamidah Sidabalok, M.hum, (4) Dewi Astuti, M.Pd.

Tahap persiapan kegiatan PkM merupakan langkah awal dalam proses merencanakan dan mempersiapkan sebuah proyek atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat

dan solusi bagi masyarakat. Pengabdian pada masyarakat adalah upaya akademisi atau kelompok masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya guna memecahkan masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Identifikasi Masalah

Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Tim pengabdian harus berinteraksi dengan masyarakat dan pihak terkait untuk memahami masalah yang paling mendesak dan penting untuk dipecahkan.

Pengumpulan Informasi

Tim pengabdian perlu mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang masalah yang diidentifikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, diskusi kelompok, atau analisis data yang telah ada. Pengumpulan informasi ini akan membantu tim dalam merumuskan solusi yang tepat.

Analisis Situasi

Setelah mengumpulkan informasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis situasi yang dihadapi masyarakat. Analisis ini akan membantu tim dalam memahami akar permasalahan dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut.

Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan analisis situasi, tim pengabdian harus menetapkan tujuan dan sasaran dari kegiatan pengabdian. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.

Rencana Kegiatan

Tahap ini melibatkan perencanaan rinci dari kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rencana ini mencakup langkah-langkah tindakan yang akan diambil, alokasi sumber daya, serta jadwal pelaksanaan.

Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, kerjasama dengan pihak terkait sangat penting. Tim pengabdian perlu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat, institusi terkait, dan pihak lain yang dapat memberikan dukungan atau berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Anggaran dan Sumber Daya

Penyusunan anggaran adalah langkah penting dalam tahap persiapan. Tim pengabdian harus mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, menghitung estimasi biaya, dan mencari sumber pendanaan yang sesuai.

Evaluasi Risiko

Identifikasi dan evaluasi risiko yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan adalah langkah yang penting untuk mengantisipasi dan mengatasi tantangan yang dapat muncul di lapangan.

Perizinan dan Persiapan Administratif

Tim pengabdian perlu memastikan bahwa semua perizinan dan persiapan administratif telah diurus dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyusunan Laporan

Tahap terakhir dari persiapan adalah menyusun format laporan yang akan digunakan untuk melaporkan perkembangan dan hasil kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah tahap pelaksanaan dari proyek atau kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan dalam tahap sebelumnya. Setelah melalui tahap persiapan yang mencakup identifikasi masalah, analisis situasi, perencanaan,

dan kolaborasi dengan pihak terkait, tahap kegiatan adalah saat dimana solusi dan upaya untuk memecahkan masalah masyarakat diimplementasikan.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat:

Implementasi Solusi: Tahap ini melibatkan implementasi solusi atau program yang telah direncanakan dalam tahap persiapan. Tim pengabdian akan menjalankan kegiatan dan memperkenalkan inovasi atau solusi yang dianggap dapat mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. Kata pembukaan oleh moderator Ibu Karimaliana. M.Pd, dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a oleh Bapak Dr. Harry Sambayu., M.Hum.



Gambar 1. Kata Sambutan oleh Moderator dan Do'a

Pemateri memberikan pemaparan tentang “Pemanfaatan Potensi Diri, Keluarga, Dan Masyarakat Menuju Kesejahteraan Keluarga Yang Mandiri” oleh Ibu Dra. Hamidah Sidabalok, M.hum. Hal ini merupakan dampak terhadap permasalahan di desa yang masih belum ditegaskan oleh pengembangan desa oleh masyarakat dan pemerintah. Dengan beberapa poin penting antara lain, Potensi Diri, Keluarga, Kemandirian, Keluarga Mandiri, Keluarga Tidak Mandiri, dan Kesejahteraan Keluarga.



Gambar 2. Penyajian Materi oleh Narasumber

Tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah momen di mana rencana dan persiapan yang telah dilakukan diwujudkan menjadi aksi nyata untuk memberikan manfaat

dan perubahan positif bagi masyarakat. Dalam tahap ini, kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dari kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Masyarakat

Tahap Akhir Kegiatan

Penyerahan cendramata adalah suatu proses atau acara di mana pihak atau kelompok memberikan hadiah atau kenang-kenangan sebagai ungkapan terima kasih, penghargaan, atau sebagai tanda penghormatan kepada seseorang atau pihak lain. Cendramata biasanya diberikan dalam rangka peringatan, perpisahan, atau acara penting lainnya sebagai simbol apresiasi atas kontribusi, dukungan, atau kerjasama yang diberikan. Dalam hal ini cendramata diberikan oleh Rektor Universitas Asahan yang diwakili oleh Bapak Dr. H. Bambang Gulyanto, M.pd dan didampingi oleh Ketua LPPM Dra. Hamidah Sidabalok., M.Hum, dan Dekan FKIP Drs. Dailami., M.Pd serta didampingi oleh para pejabat desa.



Gambar 4. Penyerahan Cendramata



Gambar 5. Photo Bersama Pemerintah Desa, Civitas Akademika UNA, dan Masyarakat

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, maka PkM ini memiliki beberapa uraian tentang manfaat program kegiatan PkM yang dilakukan oleh akademisi perguruan tinggi, antara lain:

1. Sebagai upaya dan partisipasi akademisi untuk berbagi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat secara luas.
2. Sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi pada aspek pengabdian pada masyarakat sekitar kampus Universitas Asahan.
3. Sebagai bentuk pengedukasian kepada masyarakat luas tentang perubahan pola pikir dan sikap orang tua terhadap pembelajaran pada era 5.0.
4. Sebagai ajang bersilaturahmi akademisi dan mahasiswa kepada masyarakat luas dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

Selain itu, berdasarkan penilaian dan hasil evaluasi program Pengabdian Masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan dapat dinyatakan bahwa program yang dilaksanakan berhasil dan memiliki dampak positif bagi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan peserta yang teredukasi dan mendapatkan informasi terkait pemanfaatan potensi diri, keluarga, dan masyarakat menuju kesejahteraan keluarga yang mandiri. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan ini memberikan luaran seperti materi pelatihan, dokumentasi, serta artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Asahan.

4. KESIMPULAN

Program yang telah dilaksanakan di Balai Desa Pasiran, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat menunjukkan kebutuhan yang besar atas informasi yang didapatkan dan berharap program-program lainnya berlanjut di desa ini. Sosialisasi yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat (Kepala Desa beserta jajarannya), dan masyarakat setempat mampu menambah pengetahuan bagi kepala rumah tangga/ibu rumah tangga mengenai pemanfaatan potensi diri, keluarga, dan masyarakat menuju kesejahteraan keluarga yang mandiri. Hasil pengabdian ini tidak hanya pengetahuan peserta sosialisasi, tetapi juga memberikan luaran pengabdian berupa materi sosialisasi, dokumentasi, serta artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Asahan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, maka disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang dapat melakukan program-program lain berupa produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa, baik orang tua, pemuda, remaja maupun anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada Tim Pengabdian sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini. Dan tidak lupa pula terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan yang telah membantu kami dalam melaksanakan pengabdian ini. Serta terima kasih kepada Kepala Desa Pasiran Kec. Sei Dadap Kab. Asahan yang telah bersedia dan membantu kami dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dan tak pula terima kasih kepada seluruh tim pengabdian dan keluarga yang telah mensupport dari awal sampai akhir kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Prabu Mangkunegara. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Kedua Belas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] DEPKES. (1998). *Pedoman Praktek Hematologi*. Pendidikan Ahli Madya Analisis Kesehatan. Bandung.
- [3] Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- [4] Habsari, Sri. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo
- [5] Majdi, Udo Yamin Efendi. (2007). *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- [6] Nashori, Fuad. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Prihadhi, Endra K. (2004). *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- [8] Setiawati, A., Dermawan. (2008). *Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- [9] Sugiharso, Sugiyono, Gunawan & Karsono. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.